



# **BUKU OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2024**

*ISSN 1907-1507*

# **OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM RAS PEDAGING**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2024**



# OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM RAS PEDAGING

ISSN : 1907-1507

**Ukuran Buku** : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman** : 55 halaman

**Penasehat :**

Intan Rahayu, S.Si., MT.

**Penyunting :**

Dr. Anna Astrid Susanti, MSi.

**Naskah :**

Ir. Efi Respati, MSi

**Design Sampul :**

Tarmat, SP

**Diterbitkan oleh :**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
Tahun 2024

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***

## KATA PENGANTAR

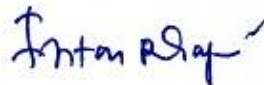
Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2024 merupakan salah satu publikasi hasil analisis yang diterbitkan Pusdatin dalam rangka mengemban visi dan misinya, yakni menjadi sumber data dan informasi yang lengkap, akurat dan terpercaya untuk mendukung pembangunan pertanian. Publikasi Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2024 menyajikan keragaan data komoditas daging ayam ras pedaging secara nasional dan global dengan series yang cukup panjang serta dilengkapi hasil analisis proyeksi produksi dan konsumsi domestik dari tahun 2024 hingga tahun 2028. Publikasi ini dapat diakses pada portal Satu Data Pertanian dengan tautan <https://satudata.pertanian.go.id/datasets/publikasi>.

Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan proyeksi komoditas daging ayam ras pedaging secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat diharapkan guna dijadikan dasar penyempurnaan dan perbaikan untuk penerbitan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2024

Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.  
NIP. 197110211991102001



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG .....	1
1.2. TUJUAN.....	2
1.3. RUANG LINGKUP.....	2
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	<b>3</b>
2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI .....	3
2.2. METODE ANALISIS .....	3
2.2.1. Analisis Deskriptif .....	4
2.2.2. Analisis Inferensia.....	4
2.2.3. Landasan Teori....	4
2.2.4. Program Pengolahan Data.....	7
<b>BAB III. KERAGAAN DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA</b> .....	<b>9</b>
3.1. Populasi Dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging .....	9
3.1.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging .....	9
3.1.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging .....	12
3.2. Sentra Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging .....	13
3.2.1. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging .....	13
3.2.2. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging .....	14
3.3. Konsumsi Langsung Rumah Tangga Daging Ayam Ras.....	15



3.4.	Harga Daging Ayam Ras Pedaging.....	16
3.5.	Ekspor dan Impor Daging Ayam.....	18
<b>BAB IV.</b>	<b>KERAGAAN DAGING AYAM DUNIA.....</b>	<b>21</b>
4.1.	Produksi Daging Ayam Dunia.....	21
4.2.	Konsumsi Daging Ayam Dunia.....	23
4.3.	Harga Daging Ayam Dunia.....	25
4.4.	Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia.....	26
<b>BAB V.</b>	<b>PROYEKSI PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA.....</b>	<b>31</b>
5.1.	Proyeksi Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging 2025- 2029 .....	31
5.2.	Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras 2024-2029.....	34
5.3.	Proyeksi Surplus/Defisit Daging Ayam Tahun 2024 -2029 .....	35
<b>KESIMPULAN</b>	.....	<b>39</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data .....	3
Tabel 3.1. Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984–2016 dan Tahun 2017-2023 .....	12
Tabel 3.2. Daftar Kode HS untuk Ekspor dan Impor Daging Ayam.....	19
Tabel 5.1. Parameter Perhitungan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging.....	31
Tabel 5.2. Model Tentatif Populasi Ayam Ras Pedaging dengan Metode ARIMA .....	32
Tabel 5.3. Hasil Proyeksi Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Indonesia, Tahun 2025-2029 .....	33
Tabel 5.4. Proyeksi Konsumsi Langsung RT Daging Ayam Ras Pedaging, Tahun 2024 - 2029.....	35
Tabel 5.5. Proyeksi Selisih Produksi dengan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2024-2029 .....	36



**DAFTAR GAMBAR***Halaman*

Gambar 3.1.	Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017– 2023 .....	11
Gambar 3.2.	Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017 – 2023.....	13
Gambar 3.3.	Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2023.....	14
Gambar 3.4.	Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2023.....	15
Gambar 3.5.	Perkembangan Konsumsi Langsung Daging Ayam di Rumah Tangga di Indonesia, Tahun 2014 – 2023 .....	16
Gambar 3.6.	Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tingkat Produsen dan Konsumen di Indonesia, Tahun 2021 - 2023.....	18
Gambar 3.7.	Perkembangan Volume Ekspor dan Volume Impor Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2003 – 2023 .....	20
Gambar 3.8.	Perkembangan Nilai Ekspor, Nilai Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2014 – 2023.....	20
Gambar 4.1.	Perkembangan Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 2014 - 2023 .....	21
Gambar 4.2.	Negara Produsen Daging Ayam Dunia, Rata-rata Tahun 2019 – 2023 .....	22
Gambar 4.3.	Negara dengan Konsumsi Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2019 – 2023 .....	24
Gambar 4.4.	Produksi, Konsumsi Domestik dan Neraca Daging Ayam Dunia, Tahun 2023 .....	25
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Daging Ayam Dunia 2019-2023 .....	25
Gambar 4.6.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia 2014-2023.....	27
Gambar 4.7.	Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2019–2023 .....	28

Gambar 4.8. Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia,  
Tahun 2019-2023..... 29

## DAFTAR LAMPIRAN

*Halaman*

Lampiran 1.	Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984-2023.....	45
Lampiran 2.	Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 – 2023.....	46
Lampiran 3.	Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2019–2023.....	47
Lampiran 4.	Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2019– 2023 .....	47
Lampiran 5.	Perkembangan Konsumsi Langsung RT Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 1981-2023 .....	48
Lampiran 6.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2021 - 2023 .....	49
Lampiran 7.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2003-2023 .....	50
Lampiran 8.	Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 1999 - 2023.....	51
Lampiran 9.	Negara Produsen Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023 .....	52
Lampiran 10.	Negara dengan Konsumsi Domestik Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023 .....	52
Lampiran 11.	Harga Daging Ayam di Dunia, 2019 – 2023.....	53
Lampiran 12.	Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam di Dunia, Tahun 1980 – 2023 .....	52
Lampiran 13.	Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023 .....	55
Lampiran 14.	Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023 .....	55



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler. Pendataan populasi ayam ras pedaging mengalami perubahan pada tahun 2017, dimana sebelumnya merupakan kompilasi berjenjang dari tingkat Kabupaten/Kota. Sejak tahun 2017, populasi ayam ras pedaging mengacu pada Laporan dari Perusahaan yang dikompilasi oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Data produksi dihitung berdasarkan data populasi dengan memanfaatkan parameter deplesi, bobot hidup dan bobot karkas.

Penyediaan daging ayam ras pedaging di Indonesia dari waktu ke waktu masih disediakan oleh produksi dalam negeri. Produksi daging ayam ras pedaging menunjukkan terus mengalami peningkatan, kecuali pada saat Pandemi Covid-19 sebagai penyeimbang karena menurunnya daya beli masyarakat. Pada tahun-tahun ke depan, daging ayam ras pedaging Indonesia diproyeksikan masih terus mengalami peningkatan. Namun demikian, terjadi penurunan surplus dikarenakan meningkatnya permintaan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Hasil proyeksi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan akselerasi peningkatan populasi dan produksi.

Di tingkat dunia, daging ayam juga merupakan bahan pangan yang dikonsumsi di seluruh negara di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya negara yang berperan dalam perdagangan global komoditas ini. Produksi daging ayam di tingkat global juga terus mengalami peningkatan walaupun relative kecil. Ada 5 (lima) dari 9 (sembilan) negara dengan konsumsi terbesar daging ayam dunia pada periode tahun 2019 – 2023, namun mengalami defisit dalam pemenuhan domestiknya.





# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler merupakan salah satu sumber pangan hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak disukai dan dikonsumsi dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (*Setiawan et al. 2006*).

Ayam ras merupakan ayam hasil budidaya teknologi. Ayam ini mengalami pertumbuhan yang cepat, dagingnya lebih banyak, pakan irit dan usia panen pendek. Ayam Ras pedaging disebut juga ayam broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur.

Konsumsi daging ayam ras di tahun 2023 yang digunakan oleh Badan Pangan Nasional untuk penghitungan neraca pangan mencapai 12,58 kg/kapita/tahun. Pada musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan daging ayam biasanya meningkat sekitar 10%-20% dari kebutuhan normal. Apabila pasokan daging ayam kurang atau lebih rendah dari konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga. Sebaliknya apabila pasokan daging ayam melebihi konsumsi maka harga akan turun.

Untuk mengetahui sejauh mana prospek komoditi daging ayam ras dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia, pada publikasi ini disajikan perkembangan komoditi daging ayam ras dari waktu ke waktu disertai

dengan analisis proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras untuk beberapa tahun ke depan.

## **1.2. TUJUAN**

Tujuan publikasi ini adalah melakukan penyajian Buku Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2024:

- a. Mengkaji keragaan dan prospek komoditas daging ayam ras pedaging di Indonesia
- b. Mengkaji keragaan komoditas daging ayam di dunia.
- c. Melakukan analisis proyeksi produksi dan kebutuhan daging ayam ras pedaging di Indonesia lima tahun ke depan.

## **1.3. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup kegiatan yang dicakup dalam penyusunan Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2024 adalah:

- Identifikasi peubah-peubah yang dianalisis mencakup populasi, produksi, konsumsi, harga, ekspor ayam, impor, negara tujuan ekspor, negara asal impor, dan situasi komoditas daging ras pedaging di Indonesia dan dunia.
- Penyusunan analisis deskriptif komoditas daging ayam ras pedaging Indonesia dan dunia serta penyusunan proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras pedaging di Indonesia Tahun 2024-2028.

## BAB II. METODOLOGI

### 2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2024 disusun berdasarkan data sekunder dari instansi terkait lingkup Kementerian Pertanian dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), FAO (*Food Agricultural Organization*), *United States Departement of Agriculture (USDA)*, dan *World Bank*. Jenis variabel, periode dan sumber data disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data

No.	Variabel	Periode	Sumber Data	Keterangan
1	Populasi dan Produksi Indonesia	1984-2023	Ditjen. PKH	Sistem Perunggasan Nasional
2	Konsumsi Daging Ayam Ras Indonesia	1981-2023	BPS	Hasil Susenas
3	Harga Produsen dan Konsumen Indonesia	1983-2023	PIHPS, Bank Indonesia	
4	Ekspor Impor Daging Ayam Ras	1983-2023	BPS	
5.	Produksi Dunia	1980-2022	FAO	
6.	Konsumsi Dunia	2017-2022	USDA	
7.	Harga Dunia	2019-2023	<i>World Bank</i>	

### 2.2. METODE ANALISIS

Metode yang digunakan dalam penyusunan Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

### 2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menyajikan keragaan perkembangan komoditas daging ayam ras pedaging yang mencakup indikator populasi, produksi, konsumsi, ekspor-impor serta harga di pasar domestik dan pasar dunia. Analisis deskriptif dilakukan baik untuk data series nasional maupun dunia, dengan mengkaji nilai presentase pertumbuhan serta kontribusi untuk masing-masing indikator.

### 2.2.2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia adalah dengan melakukan proyeksi data produksi yang diasumsikan sebagai komponen ketersediaan daging ayam ras pedaging di Indonesia serta data konsumsi yang merepresentasikan komponen kebutuhan. Penelusuran model data produksi maupun data konsumsi dilakukan dengan pendekatan metode ARIMA.

### 2.2.3. Landasan Teori

#### a. *Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*

ARIMA atau biasa disebut juga dengan metode time series Box Jenkins, sangat sesuai digunakan untuk melakukan peramalan jangka pendek, sementara untuk peramalan jangka panjang kurang baik ketepatannya. Metode ARIMA merupakan metode yang hanya menggunakan variabel dependen dan mengabaikan variabel independen sewaktu melakukan peramalan.

Metode ARIMA dibagi kedalam tiga kelompok model, yaitu model *Auto Regressive (AR)*, model *Moving Average (MA)* dan model campuran yang memiliki karakteristik kedua model di atas yaitu *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*.

### **Model Auto Regressive (AR)**

AR adalah suatu model yang menjelaskan pergerakan suatu variabel melalui variabel itu sendiri di masa lalu.

Model autoregressive orde ke-p dapat ditulis sebagai berikut:

ARIMA (p, d, 0)

$$Y_t = \mu + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Y_{t-2} + \dots + \theta_p Y_{t-p} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

$Y_t$  = data time series sebagai variable dependen pada waktu ke-t

$Y_{t-p}$  = data time series pada kurun waktu ke (t-P)

$\mu$  = suatu konstanta

$\theta_1 \dots \theta_p$  = parameter autoregresive ke-p

$\varepsilon_t$  = nilai kesalahan pada waktu ke t

### **Model Moving Average (MA)**

MA adalah suatu model yang melihat pergerakan variabelnya melalui sisaannya di masa lalu. Bentuk model MA dengan ordo q atau MA (q) atau model ARIMA (0, d, q) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \mu - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \phi_2 \varepsilon_{t-2} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

$Y_t$  = data time series sebagai variable dependen pada waktu ke-t

$\phi_1 \dots \phi_q$  = parameter-parameter moving average

$\varepsilon_t$  = nilai kesalahan pada waktu ke (t-q)

### **Autoregressive Intergrated Moving Average (ARIMA)**

ARIMA merupakan model dari fungsi linier nilai lampau beserta nilai sekarang dan sisaan lampainya. Bentuk modelnya adalah:

$$Y_t = \mu + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Y_{t-2} + \dots + \theta_p Y_{t-p} - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \phi_2 \varepsilon_{t-2} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

dimana:

$Y_t$  = data time series sebagai variable dependen pada waktu ke- $t$

$Y_{t-p}$  = data time series pada kurun waktu ke  $(t-p)$

$\mu$  = suatu konstanta

$\theta_1 \theta_q \phi_1 \phi_n$  = parameter-parameter model

$\varepsilon_{t-q}$  = nilai sisaan pada waktu ke- $(t-q)$

## b. Kriteria Pemilihan Model Terbaik

Untuk menguji kebaikan suatu model ada beberapa kriteria yang digunakan. Pada buku pedoman teknis ini kriteria yang digunakan adalah:

- MAPE: untuk menguji kebaikan model ARIMA, Regresi, Fungsi transfer dan Model VAR.
- $R^2$  dan  $R^2$ -Adjusted: untuk menguji kebaikan model regresi.

Kriteria MAPE untuk membandingkan keseluruhan model menggunakan kriteria MAPE terkecil. Rincian kriteria model terbaik dijelaskan berikut ini.

- MAPE

Untuk model time series baik analisis ARIMA, model regresi, model fungsi transfer, dan model VAR, ukuran kelayakan model berdasarkan nilai kesalahan dengan menggunakan statistik *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) atau kesalahan persentase absolut rata-rata yang diformulasikan sebagai berikut:

$$MAPE = 100 \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \left| \frac{A_t - F_t}{A_t} \right|$$

Dimana:  $A_t$  adalah data aktual

$F_t$  adalah nilai ramalan.

Semakin kecil nilai MAPE maka model yang diperoleh semakin baik, karena makin mendekati nilai aktual.

#### 2.2.4. Program Pengolahan Data

Program pengolahan data yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah software R dan RStudio. R dibuat dengan tujuan awal untuk komputasi statistika dan grafis oleh para ilmuwan dan para akademisi dalam riset mereka. Seiring perkembangan teknologi, cakupan kemampuan R sebagai bahasa pemrograman menjadi jauh lebih luas. Pengguna dapat membuat dan update report rutin menggunakan R *Markdown*. Pengguna juga dapat membuat aplikasi web interaktif atau dashboard dengan package *shiny*. Karena R didesain untuk analisis data dan perkembangan serta kemampuannya mencakup hampir semua lini dalam analisis data, tidak heran saat ini banyak analis data dan ilmuwan data (*data scientist*) menggunakan R untuk menyelesaikan berbagai masalah mereka.

Keunggulan lain dari software R adalah gratis dan *open source*, yang berarti software yang *source code*-nya dapat diperiksa, dimodifikasi, ditambahkan dan dibagikan oleh siapapun. Disamping itu R tersedia banyak package. Karena R adalah *open-source software*, hampir semua package yang ada dapat digunakan secara bebas. Package adalah kumpulan suatu script yang umumnya berupa function atau data yang dapat digunakan untuk kebutuhan tertentu.

R adalah sebuah program yang awalnya dibuat untuk kebutuhan statistisi, oleh karena itu banyak fungsi-fungsi dasar statistika, eksplorasi data dan grafis sederhana sudah terdapat di R meskipun tanpa install package tambahan. Namun saat ini R sudah menjadi salah satu software yang digunakan dalam data science karena banyaknya package yang dapat mendukung. Keunggulan lain dari R adalah mudah dalam melakukan transformasi dan pemrosesan data. Karena R adalah program untuk analisis data, maka kemampuan R cukup tangguh



dalam transformasi data seperti penyiapan data, import dan export data dalam berbagai format, dan lain-lain.

Software R dan RStudio digunakan dalam rangka penelusuran model menggunakan metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) dan Fungsi Transfer.

## BAB III. KERAGAAN DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA

### 3.1. POPULASI DAN PRODUKSI DAGING AYAM RAS PEDAGING

#### 3.1.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging

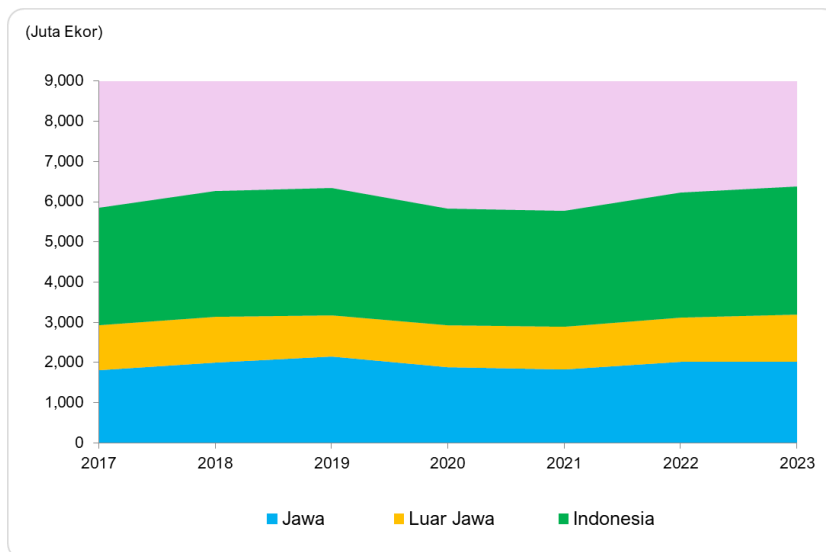
Data populasi ayam ras pedaging dari tahun 1980 hingga 2016 merupakan hasil kompilasi dari daerah. Sementara, sejak tahun 2017 terjadi penyempurnaan metode pendataan populasi ayam ras pedaging dengan menggunakan data realisasi laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional. Berdasarkan sumber data tersebut, populasi ayam ras pedaging pada suatu waktu dihitung berdasarkan pendekatan jumlah *Grand Parent Stock* (GPS) yang diimpor oleh perusahaan. Mekanisme pendekatan penghitungan populasi ayam ras pedaging dari data impor GPS adalah bahwa GPS akan dipelihara sehingga menghasilkan *Parent Stock* (PS). GPS menghasilkan telur fertil yang akan ditetaskan menjadi PS. Telur-telur fertil ini melalui proses inkubasi selama 21 hari untuk menghasilkan DOC PS (*Day Old Chick Parent Stock*), yang kemudian akan dibesarkan hingga dewasa untuk memproduksi telur fertil. Telur fertil dari PS ditetaskan selama 21 hari untuk menghasilkan DOC FS (*Day Old Chick Final Stock*). DOC FS inilah yang akan dibesarkan di farm komersial menjadi ayam broiler siap konsumsi. Proses dari GPS hingga DOS FS memakan waktu kurang lebih 2 tahun, sehingga populasi ayam ras yang ada pada tahun ini merupakan hasil impor GPS 2 tahun sebelumnya, dengan parameter yang telah disepakati. Penyempurnaan metode pendataan populasi ayam ras pedaging tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan series data yang cukup signifikan, oleh karenanya ulasan terkait perkembangan populasi akan memaparkan fakta pada periode tahun 2017 hingga 2023.

Populasi ayam ras pedaging (broiler) pada periode tahun 2017 hingga 2016 secara nasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan

sebesar 10,35% per tahun. Sementara, pada periode tahun 2017 - 2023, peningkatan populasi hanya sebesar 1,61% per tahun. Pertumbuhan populasi ayam ras pedaging pada masa pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan, namun kembali naik pada tahun-tahun berikutnya. Populasi ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2023 mencapai 3,19 milyar ekor. Untuk menjaga agar populasi dan produksi unggas, termasuk ayam ras pedaging, tetap mencukupi kebutuhan masyarakat, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan Restrukturisasi Perunggasan melalui pengembangan usaha budidaya ternak unggas di pedesaan (*Village Poultry Farming*), penataan pemeliharaan unggas di pemukiman, dan pembinaan kemitraan ayam ras.

Di bidang kesehatan hewan dilakukan program kemandirian vaksin AI (*Avian Influenza*) dimana strain virus lokal yang berasal dari master seed dapat dijadikan vaksin AI sehingga impor vaksin AI dapat dihentikan. Upaya dan kegiatan untuk mendukung Kinerja Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen melalui fasilitasi RPH dan pembangunan tempat penampungan unggas, di beberapa wilayah penting di Indonesia.

Keadaan yang mempengaruhi populasi ayam ras pedaging, diperkirakan sebagai imbas penerapan Undang-Undang (UU) Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang mengakibatkan terdesaknya peternakan rakyat karena industri besar membuka usaha budidaya dan memasarkan produk dan menguasai mata rantai budidaya, mulai bibit, obat, pemotongan, hingga produk akhir. Budidaya yang dilakukan industri besar membuat biaya produksi ayam lebih rendah karena sistem produksi terintegrasi dari hulu hingga hilir, akibatnya harga jual ayam pun turun dan kondisi itu membuat peternak rakyat kurang bergairah.



Gambar 3.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017 - 2023

Pada periode 2017 hingga 2023 kontribusi populasi ayam ras pedaging di Indonesia berasal dari Pulau Jawa sebesar 60,07% sedangkan dari Luar Jawa berkontribusi sebesar 39,93%. Pada tahun 2023, populasi ayam ras pedaging di Indonesia sebanyak 3,19 milyar ekor atau naik 2,42% dari tahun sebelumnya. Perkembangan populasi ayam ras pedaging di Indonesia selama periode 1984 hingga 2023 secara rinci disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 3.1. Rata-rata pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 - 2016 dan Tahun 2017 – 2023

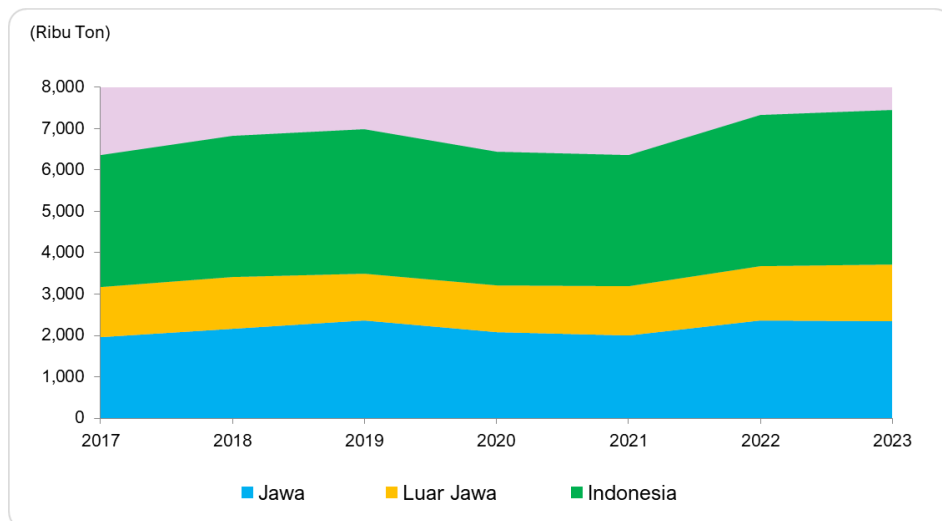
Periode	Populasi			Produksi		
	Jawa	Luar Jawa	Indonesia	Jawa	Luar Jawa	Indonesia
Rata-rata pertumbuhan (%)						
1984 - 2016	34.12	8.05	10.35	15.14	9.57	12.14
2017 - 2023	2.20	0.95	1.61	3.56	2.18	2.92
Kontribusi (%)						
1984 - 2016	60.07	39.93	100.00	70.11	29.89	100.00
2017 - 2023	64.06	35.94	100.00	64.06	35.94	100.00

### 3.1.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging

Data produksi daging ayam ras pedaging dari tahun 1980 hingga 2016 merupakan hasil perhitungan dari data populasi yang kompilasi dari daerah. Sementara, sejak tahun 2017 terjadi penyempurnaan metode pendataan populasi ayam ras pedaging dengan menggunakan data realisasi laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional.

Perkembangan produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia periode 1984-2016 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 12,14% per tahun atau rata-rata produksi daging sebesar 717 ribu ton. Sementara, perkembangannya selama periode tahun 2017-2023 hanya naik 2,92% per tahun, disebabkan terjadi penurunan produksi pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat (Gambar 3.2 dan Lampiran 2).

Masyarakat di Pulau Jawa masih menjadi sentra produksi daging ayam ras pedaging, yang ditunjukkan bahwa kontribusi baik pada periode tahun 1984-2016 maupun 2017-2023 diatas 60% (Tabel 3.1).

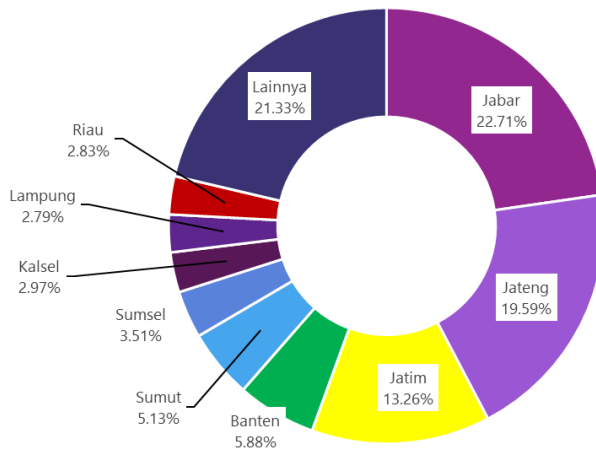


Gambar 3.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017–2023

## 3.2. Sentra Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging

### 3.2.1. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging

Proporsi jumlah penduduk di Pulau Jawa tahun 2024 mencapai 55,7% terhadap total populasi Indonesia. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan daging ayam ras pedaging juga lebih tinggi dibanding dengan di Luar Pulau Jawa. Sesuai dengan tingkat kebutuhan di Pulau Jawa yang sangat tinggi, maka sentra populasi ayam ras pedaging nasional didominasi oleh 4 (empat) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 61,44% dari total populasi ayam ras pedaging Indonesia selama tahun 2023. Empat provinsi dimaksud adalah Provinsi Jawa Barat (22,71%), Jawa Tengah (19,59%), Jawa Timur (13,26%), dan Banten (5,88%). Sentra populasi ayam ras pedaging berikutnya berada di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan, serta Provinsi Kalimantan Selatan, yang masing-masing berkontribusi dibawah 6% (Gambar 3.3).



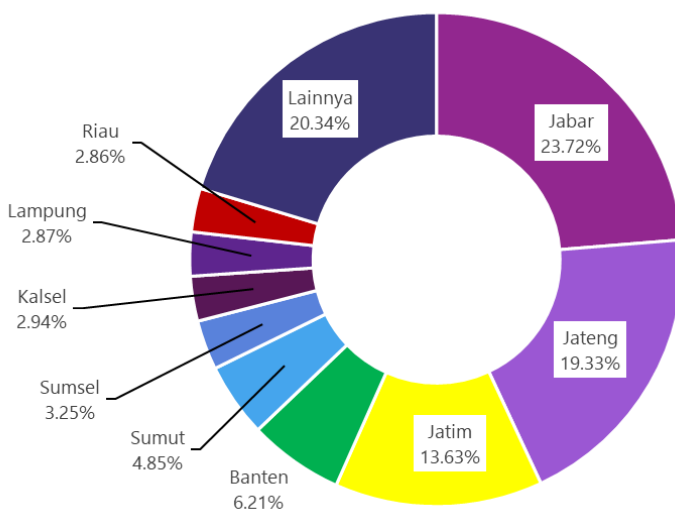
Gambar 3.3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2023

Pulau Jawa masih mendominasi peternakan ayam ras pedaging, juga dikarenakan terdapat beberapa pabrik pakan yang cukup besar, sehingga distribusi pakan ke peternak lebih murah. Keragaan provinsi sentra populasi ayam ras pedaging Tahun 2019 – 2023 secara rinci disajikan pada Lampiran 3.

### 3.2.2. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging

Seiring dengan jumlah populasinya, sentra produksi daging ayam ras pedaging pada Tahun 2023 juga didominasi oleh 4 (empat) provinsi di Pulau Jawa dengan total kontribusi sebesar 62,89%. Keempat provinsi tersebut adalah Jawa Barat (23,72%), Jawa Tengah (19,33%), Jawa Timur (13,63%), dan Banten (6,21%). Provinsi Jawa Barat memiliki kontribusi terbesar dalam produksi daging ayam ras pedaging, karena Jawa Barat memproduksi selain untuk kebutuhannya sendiri juga sebagai penyangga ketersediaan daging ayam ras ibu kota DKI Jakarta. Data ini menunjukkan pula bahwa DKI Jakarta merupakan wilayah sentra konsumsi yang menerima pasokan komoditas ayam ras pedaging dari wilayah penyangga Bogor, Depok, Bekasi

(Bodetabek), dan Banten. Hal ini terkait dengan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2007, tentang Pengendalian, Pemeliharaan dan Peredaran Unggas, dimana Pemerintah Provinsi DKI melarang budidaya unggas pangan. Provinsi sentra lainnya adalah Provinsi Sumatera Utara (4,85%), Sumatera Selatan (3,25%), Kalimantan Selatan (2,94%), Lampung (2,87%) dan Riau sebesar 2,86% (Gambar 3.4 dan Lampiran 4).



Gambar 3.4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2023

### 3.3. KONSUMSI LANGSUNG RUMAH TANGGA DAGING AYAM RAS

Konsumsi langsung rumah tangga di Indonesia menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), BPS, dengan cakupan daging ayam ras/kampung. Perkembangan konsumsi per kapita daging ayam masyarakat Indonesia relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun. Namun demikian, selama 10 (sepuluh) tahun terakhir (2014-2023) cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 7,44% per tahun (Gambar 3.5 dan Lampiran 5).



Berdasarkan hasil Susenas (BPS) konsumsi daging ayam ras pada tahun 2014 sebesar 3,96 kg/kapita/tahun, dan meningkat menjadi 7,46 kg/kapita pada tahun 2023. Angka konsumsi tersebut merupakan konsumsi di dalam rumah tangga. Perhitungan neraca komoditas yang dilakukan oleh Badan Pangan Nasional ditambah dengan memperhitungkan konsumsi untuk kebutuhan horeka, industri besar, sedang dan kecil, serta kebutuhan jasa kesehatan dan lainnya, maka total konsumsi daging ayam pada tahun 2023 menjadi sebesar 12,58 kg/kapita/tahun.



Gambar 3.5. Perkembangan Konsumsi Langsung Daging Ayam Ras di Rumah Tangga di Indonesia, Tahun 2014 – 2023

### 3.4. HARGA DAGING AYAM RAS PEDAGING

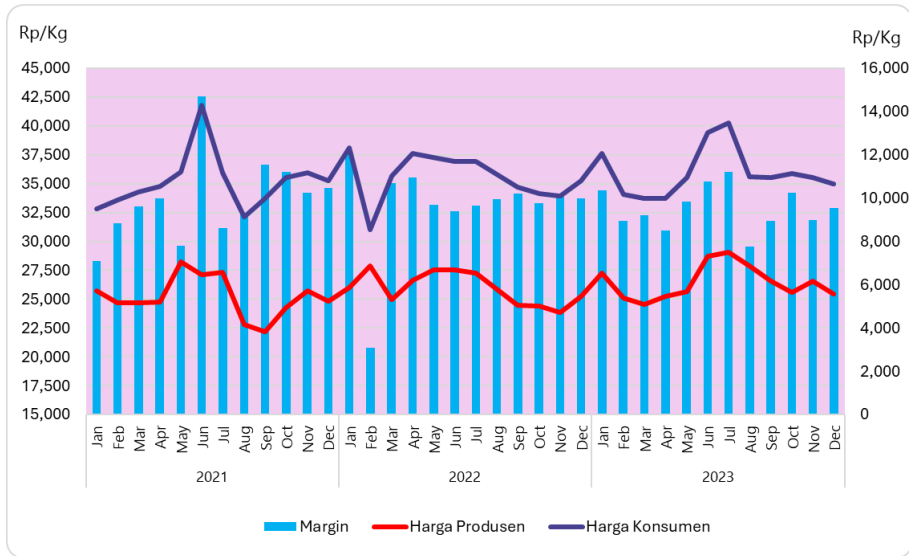
Data harga daging ayam ras pedaging periode bulanan baik di tingkat produsen maupun konsumen diperoleh dari website Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), Bank Indonesia. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen daging ayam ras pedaging periode bulanan tahun 2021-2023 menunjukkan pola peningkatan harga pada saat jatuhnya Hari

Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yakni sekitar bulan April – Juli. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan permintaan akan komoditas tersebut. Harga berangsur menurun setelah periode bulan tersebut.

Guna menjamin stabilisasi harga, pemerintah telah menentukan harga acuan pembelian di tingkat produsen dan acuan penjualan di tingkat konsumen, yakni melalui Peraturan Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Nomor 5 Tahun 2022 yang mulai efektif berlaku sejak Bulan Oktober 2022. Berdasarkan peraturan tersebut, harga acuan batas bawah pembelian daging ayam ras di tingkat produsen sebesar Rp. 21.000,- per kg dan batas atas sebesar Rp. 23.000,- per kg, serta harga acuan penjualan di tingkat konsumen menjadi Rp. 36.750,- per kg. Apabila dicermati, maka pada periode tahun 2022-2023, harga produsen selalu berada di atas harga acuan batas atas, sementara stabilitas harga di tingkat konsumen masih bisa diatasi, kecuali pada bulan-bulan dimana permintaan yang meningkat (Gambar 3.6 dan Lampiran 6).

Pola pergerakan harga produsen pada periode tertentu tidak seiring dengan pola pergerakan harga konsumen, yakni apabila ada penurunan harga di tingkat produsen, namun harga ditingkat konsumen cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan daging ayam ras pedaging tidak sesuai dengan hukum ekonomi klasik, atau ada intervensi didalam mekanisme pembentukan harga komoditas ini.

Apabila dikaji margin harga produsen dan harga konsumen bulanan, maka ada kecenderungan meningkat pada periode tahun yang bersangkutan. Margin harga daging ayam ras pedaging periode bulanan pada tahun 2021 naik 7,73%, tahun 2022 naik 15,01% dan tahun 2023 naik 0,36%.



Gambar 3.6. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tingkat Produsen dan Konsumen di Indonesia, Tahun 2021– 2023

### 3.5. EKSPOR DAN IMPOR DAGING AYAM

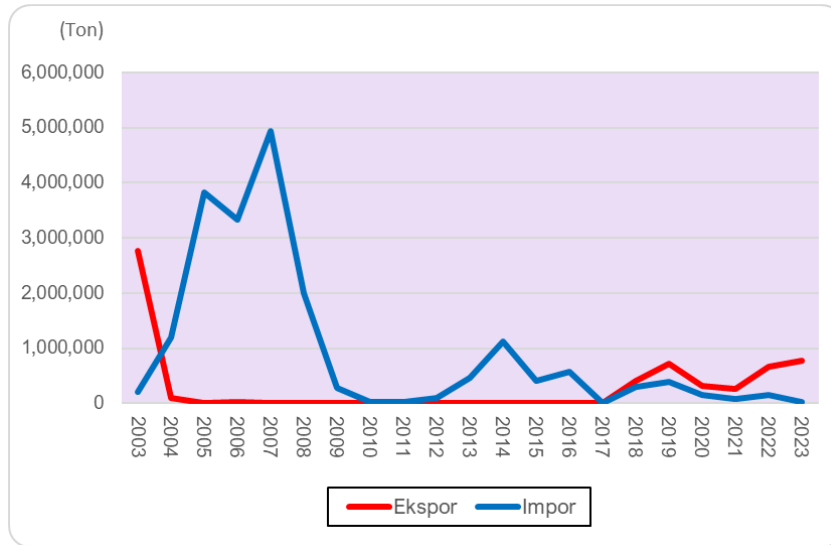
Data ekspor dan impor yang digunakan pada analisis ini bersumber dari Badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui sistem pencatatan statistik yang berasal dari kepabeaan ekspor dan impor bea cukai. Cakupan kode HS yang digunakan meliputi wujud segar dan olahan seperti tersaji secara rinci pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Daftar Kode HS untuk Ekspor dan Impor Daging Ayam

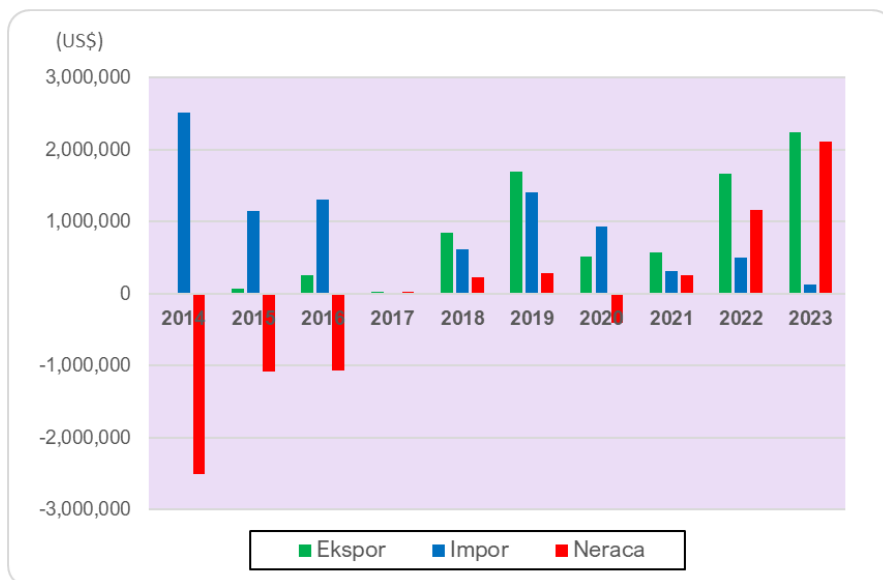
Kode HS	Deskripsi
'02071100	Daging dan edible offal dari unggas species <i>Gallus domesticus</i> , tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
'02071200	Daging dan edible offal dari unggas species <i>Gallus domesticus</i> , tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
'02071300	Potongan dan offal dari unggas species <i>Gallus domesticus</i> , segar atau dingin
'02071410	Sayap unggas dari species <i>Gallus domesticus</i> , beku
'02071420	Paha unggas dari species <i>Gallus domesticus</i> , beku
'02071430	Hati unggas dari species <i>Gallus domesticus</i> , beku
'02071491	Potongan dan offal dari species <i>Gallus domesticus</i> , daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesh, beku
'02071499	Potongan dan offal dari species <i>Gallus domesticus</i> , daging yang tidak dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin, beku
'02076000	Daging dan edible offal dari ayam guinea, segar, dingin atau beku
'02076010	Daging dan edible offal dari ayam guinea tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
'02076020	Daging dan edible offal dari ayam guinea tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
'02076030	Potongan dan offal lainnya dari ayam guinea, segar atau dingin
'02076040	Potongan dan offal lainnya dari ayam guinea, beku
'02109910	Daging ayam kering dan beku dipotong berbentuk kubus, diasinkan, dalam air garam, kering/diasapi, tepung dan tepung kasar dari daging
'16023210	Kari ayam dari spesies <i>Gallus domesticus</i> , dalam kemasan kedap udara
'16023290	Olahan daging lainnya, offal/darah dari spesies <i>Gallus domesticus</i>
'16023900	Olahan daging lainnya, offal/darah dari unggas lainnya dari pos 01.05
'16030000	Ekstrak dan jus daging dari ayam, dibumbui

Indonesia merupakan negara yang tidak begitu berperan dalam perdagangan global daging ayam ras pedaging. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya volume ekspor dan impor daging ayam ras pedaging dibandingkan dengan angka produksi nasional. Realisasi ekspor daging ayam ras pedaging baik dalam wujud segar dan olahan hanya sebesar 51 kg pada tahun 2014 dan naik menjadi 767,32 ton pada tahun 2023. Sementara impornya mencapai 1,12 ribu ton pada tahun 2014 dan menjadi sebesar 27,93 ribu ton pada tahun 2023 (Gambar 3.7). Defisit neraca nilai perdagangan daging ayam ras pedaging terjadi pada periode tahun 2014 – 2016. Setelah periode tersebut, terjadi surplus neraca perdagangan, kecuali pada era pandemi Covid-19 tahun 2020, kembali mengalami defisit dikarenakan turunnya produksi nasional.

Perkembangan volume dan nilai ekspor - impor daging ayam di Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2023 disajikan secara rinci pada Lampiran 7.



Gambar 3.7. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2003 – 2023

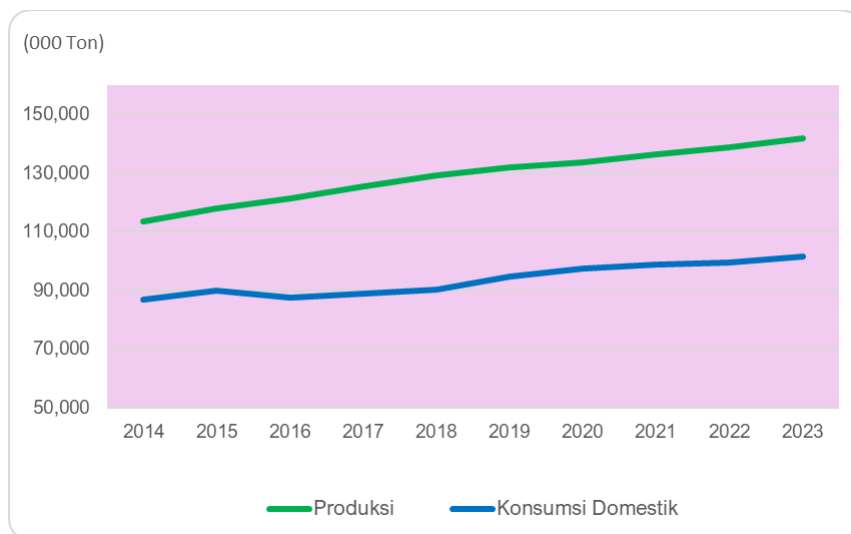


Gambar 3.8. Perkembangan Nilai Ekspor, Nilai Impor dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2014 – 2023

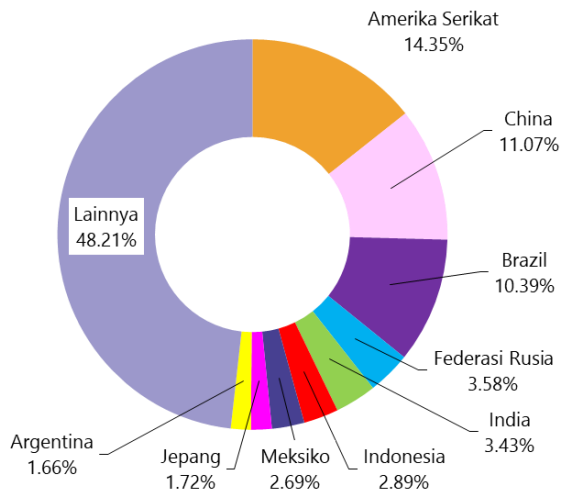
## BAB IV. KERAGAAN DAGING AYAM DUNIA

### 4.1. PRODUKSI DAGING AYAM DUNIA

Daging ayam merupakan bahan pakan hewani yang banyak dikonsumsi di semua negara di dunia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, masing-masing negara berupaya untuk terus meningkatkan produksi daging ayam. Hal ini tercermin dari perkembangan produksi daging ayam dunia yang terus mengalami peningkatan. Selama periode tahun 1999 - 2023 rata-rata pertumbuhan produksi daging ayam di tingkat dunia mencapai 3,31% per tahun. Sementara, selama 10 tahun terakhir atau periode tahun 2014 - 2023 hanya naik dengan rata-rata sebesar 2,51%. Produksi daging ayam di tingkat dunia tahun 2023 mencapai 141,95 juta ton (Gambar 4.1. dan Lampiran 8)



Gambar 4.1. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 2014 - 2023



Gambar 4.2. Negara Produsen Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Rata-rata Tahun 2019 – 2023

Produsen daging ayam hampir tersebar di seluruh negara di dunia. Namun demikian, pada periode tahun 2019-2023, hampir 40% pangsa produksi daging ayam merupakan kontribusi dari 3 (tiga) negara sentra produksi daging ayam dunia. Amerika Serikat (USA) adalah negara dengan produksi daging ayam tertinggi di dunia, dengan produksi rata-rata tahun 2019 – 2023 mencapai rata-rata 19,60 juta ton atau berkontribusi sebesar 14,35%. Negara terbesar kedua adalah China dengan produksi daging ayam 15,13 juta ton atau berkontribusi sebesar 11,07%. Selanjutnya adalah Brazil, dengan produksi mencapai 14,20 juta ton atau kontribusi sebesar 10,39%. Negara lainnya masing-masing hanya berkontribusi di bawah 4,00%. Produksi daging ayam Indonesia menduduki nomor 6 di dunia yang berkontribusi sebesar 2,89%, dengan rata-rata produksi 3,95 juta ton terhadap produksi dunia (Gambar 4.2). Pada umumnya, negara dengan produksi daging ayam yang cukup besar dikarenakan besarnya jumlah penduduk di masing-masing negara tersebut. Produksi yang besar sebagai upaya memenuhi kebutuhan daging ayam dalam negeri untuk mengurangi

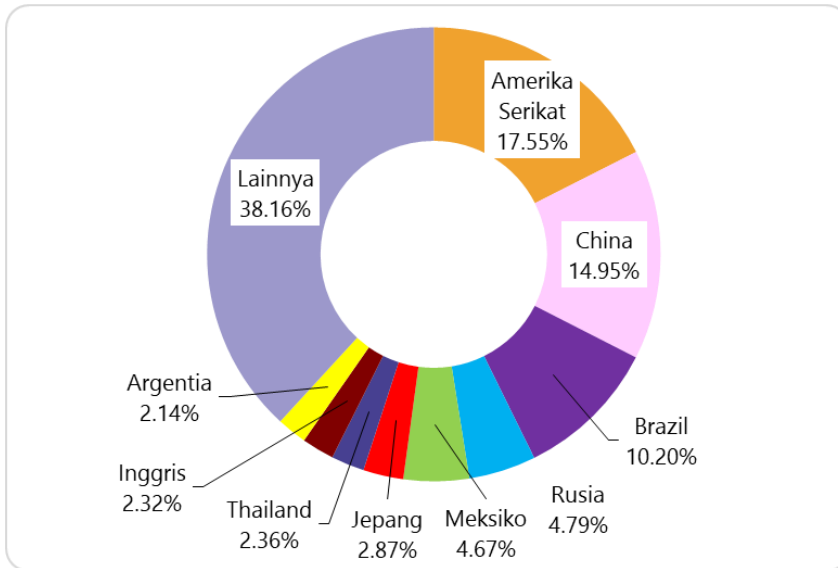
ketergantungan terhadap produk daging ayam impor. Negara produsen daging ayam ras pedaging dunia secara rinci tersaji pada Lampiran 9.

#### 4.2. KONSUMSI DAGING AYAM DUNIA

Perkembangan konsumsi domestik daging ayam di dunia yang disajikan pada Gambar 4.3 merupakan data yang dikompilasi dari *United Stated Departement of Agriculture (USDA)*. Secara umum, pergerakan konsumsi domestik daging ayam dunia naik seiring dengan pergerakan produksinya. Mulai tahun 2008, produksi daging ayam dunia meningkat cukup signifikan sehingga surplus produksi semakin besar.

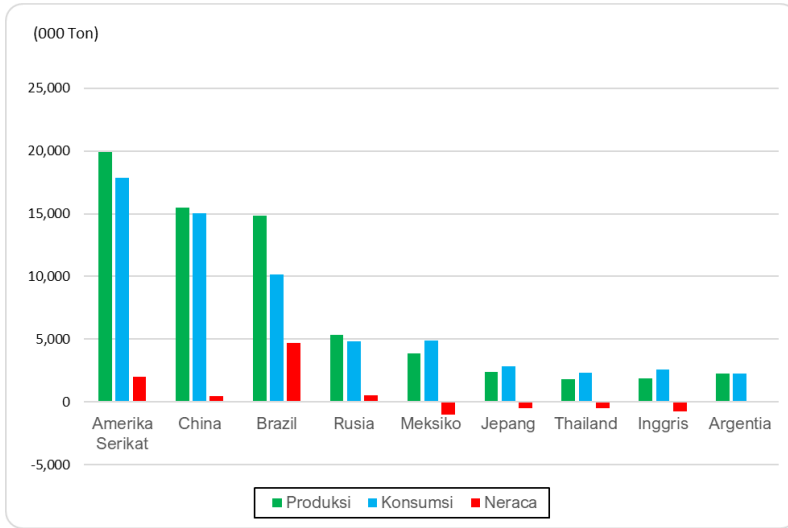
Hampir semua negara di dunia memerlukan daging ayam dalam pola konsumsi masyarakatnya. Namun demikian, dikarenakan besarnya jumlah penduduk terdapat 9 negara dengan total konsumsi domestik daging ayam terbesar di dunia yang berkontribusi hampir 62%. Berdasarkan rata-rata tahun 2019-2023, Amerika Serikat merupakan konsumen daging ayam terbesar di dunia dengan rata-rata konsumsi sebesar 17,28 juta ton per tahun atau 17,55% dari total daging ayam yang dikonsumsi penduduk di dunia pada periode ini. Negara konsumen terbesar kedua dan ketiga adalah China dan Brazil, masing-masing dengan rata-rata konsumsi lima tahun terakhir sebesar 14,72 juta ton per tahun dan 10,04 juta ton per tahun. Konsumsi domestik negara-negara berikutnya hanya dibawah 5 juta ton per tahun. Perkembangan konsumsi domestik daging ayam serta negara dengan konsumsi domestik terbesar di dunia disajikan secara rinci pada Lampiran 6 dan Lampiran 10.





Gambar 4.3. Negara dengan Konsumsi Domestik Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2019 – 2023

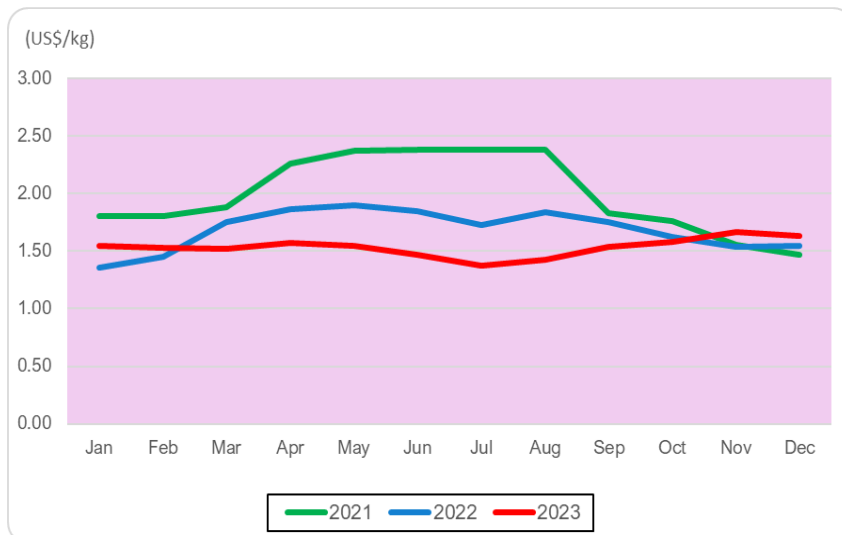
Analisa perbandingan konsumsi domestik untuk 9 negara tersebut dibandingkan dengan tingkat produksinya menunjukkan bahwa 4 (empat) negara masih bisa mencukupi konsumsinya dari produksi dalam negeri, bahkan masih mengalami surplus. Pada tahun 2023, surplus produksi ayam ras pedaging di Amerika Serikat mencapai 2,04 juta ton, China sebesar 475 ribu ton, Brasilia sebesar 4,70 juta ton dan Rusia sebesar 528 ribu ton. Sementara, 5 (lima) negara lainnya mengalami defisit, dengan defisit terbesar yakni Meksiko sebesar 1,00 juta ton, dan terendah di Argentina sebesar 11 ribu ton (Gambar 4.4).



Gambar 4.4. Produksi, Konsumsi Domestik dan Neraca Daging Ayam Dunia, Tahun 2023

### 4.3. HARGA DAGING AYAM DUNIA

Harga daging ayam di dunia diperoleh dari kompilasi data oleh World Bank, yang merupakan harga perdagangan besar di Brazil dengan wujud daging ayam utuh beku.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Daging Ayam di Dunia, Tahun 2019 – 2023

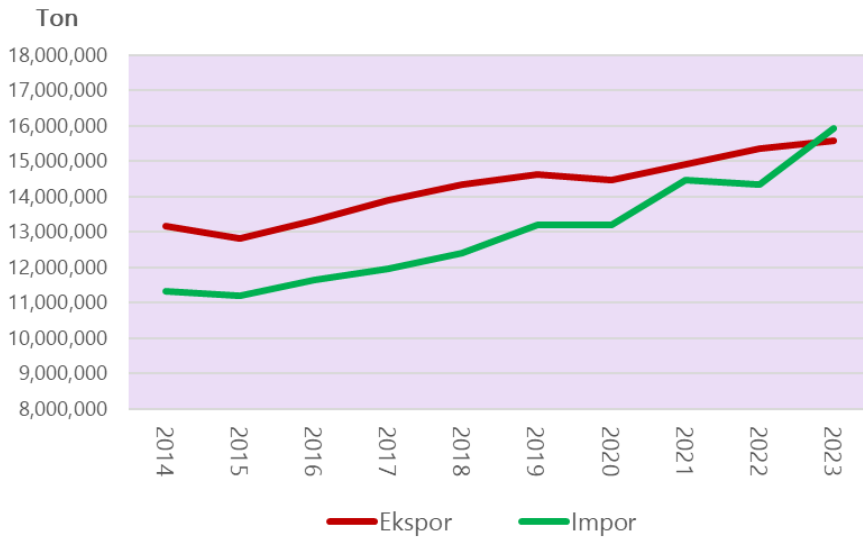
Pergerakan harga daging ayam di tingkat dunia pada tahun 2021 dan 2022 berada di atas capaian harga tahun 2023. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan tingginya harga daging ayam ini, diantaranya adalah perang Ukraina-Rusia yang menghambat kegiatan ekspor serta melonjaknya harga pakan mengingat Ukraina merupakan negara penghasil biji-bijian untuk pakan seperti jagung dan gandum.

Pergerakan harga daging ayam di tahun 2023 sudah menuju ke kondisi normal mulai Bulan Oktober 2023 yang berkisar antara US\$ 1,37 hingga US\$ 1,69 per kg. Perkembangan harga daging ayam di tingkat dunia tahun 2019 – 2023 secara rinci tersaji pada Lampiran 11.

#### **4.4. EKSPOR DAN IMPOR DAGING AYAM DUNIA**

Pasar daging ayam ras pedaging dunia di beberapa negara menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Perkembangan volume ekspor dan impor daging ayam dunia periode sepuluh tahun terakhir menunjukkan rata-rata peningkatan per tahun masing-masing sebesar 1,89% untuk ekspor dan 3,93% untuk impor. Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, kegiatan ekspor daging ayam di tingkat global mengalami penurunan sebesar 1,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah periode tersebut, pertumbuhan ekspor mulai merangkak naik hingga tahun 2023 mencapai 15,57 juta ton atau naik 1,28%. Sebaliknya terjadi pada perilaku data impor, saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020, dikarenakan melemahkan kegiatan ekonomi masyarakat global, kegiatan impor daging ayam relatif stagnan dan kembali melemah pada tahun 2022 (Gambar 4.6)

Perkembangan ekspor dan impor daging ayam dunia secara rinci tersaji pada Lampiran 12.

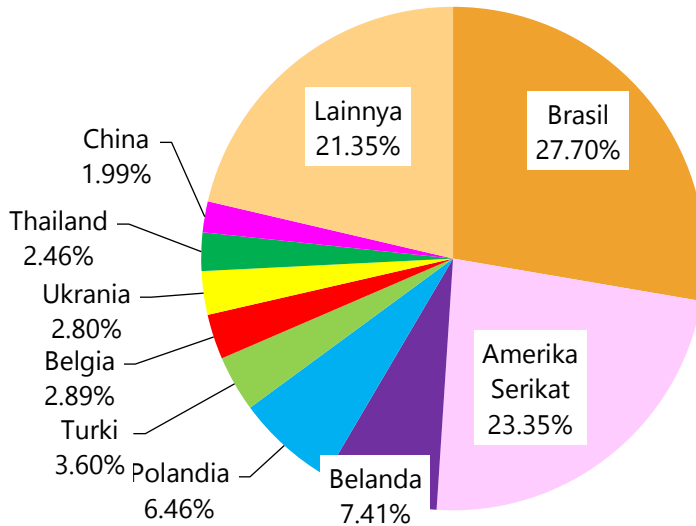


Gambar 4.6. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia, Tahun 2014– 2023

Pangsa ekspor daging ayam dunia selama periode tahun 2019 - 2023 masih dikuasai oleh dua negara, yaitu Brasil dan Amerika Serikat dengan capaian ekspor rata-rata sebesar 4,23 juta ton dan 3,56 juta ton. Total kontribusi keduanya terhadap total ekspor dunia mencapai 51,04% atau 7,80 juta ton dari total ekspor dunia sebesar 15,27 juta ton. Brazil menjadi negara pengeksport daging ayam terbesar di dunia yang memberikan kontribusi 26,65% terhadap pangsa ekspor dunia, meskipun dari sisi produksi berada di urutan ketiga terbesar setelah Amerika Serikat dan China. Rata-rata ekspor daging ayam dari Amerika Serikat pada periode tahun 2019-2023 sebesar 3,56 juta ton dengan kontribusi 23,35% terhadap volume ekspor dunia. Selain kedua negara tersebut, negara pengeksport lainnya dengan kontribusi masing-masing di bawah 10% (Gambar 4.7). Kebutuhan daging ayam Indonesia bisa dipenuhi dari produksi dalam negeri, meskipun Indonesia termasuk dalam 10 (sepuluh) negara produsen daging ayam dunia namun tidak sebagai negara pengeksport dunia. Kebutuhan domestik akan daging

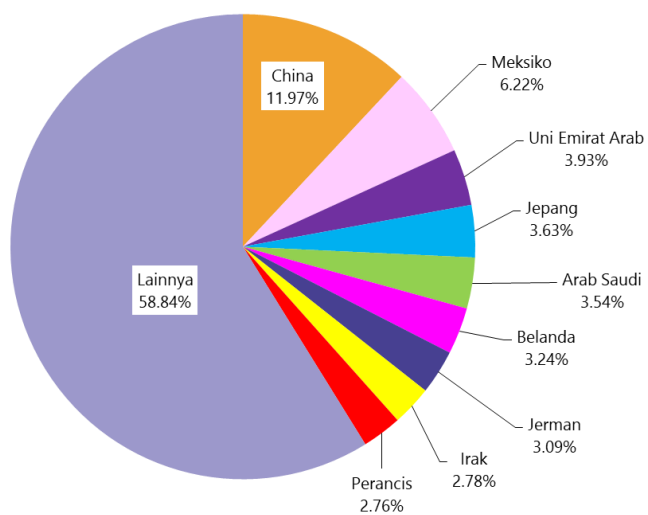
ayam cukup besar sehingga seluruh produksi daging ayam diperuntukkan memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Keragaan ekspor negara-negara eksportir utama daging ayam secara rinci disajikan pada Lampiran 13.



Gambar 4.7. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata Tahun 2019 - 2023

Keragaan impor daging ayam dunia rata-rata tahun 2019-2023 menunjukkan pangsa impor dunia mencapai rata-rata 15,74 juta ton per tahun. Berbeda dengan perilaku data ekspor yang didominasi oleh 9 (sembilan) negara, hampir seluruh negara di dunia melakukan aktivitas impor daging ayam karena komoditas ini hampir dikonsumsi oleh seluruh negara di dunia. Hal tersebut terekspresikan dari keragaan data impor selama periode tahun 2019 – 2023, dimana hanya China dengan pangsa mencapai 11,97% atau dengan rata-rata impor mencapai 1,88 juta ton. Negara berikutnya adalah Meksiko dengan kontribusi 6,22% dari total impor daging ayam dunia. Negara-negara berikutnya masing-masing hanya berkontribusi dibawah 4,00% (Gambar 4.8). Keragaan volumen impor beberapa negara di dunia disajikan secara rinci pada Lampiran 14.



Gambar 4.8. Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata Tahun 2019 - 2023



## BAB V. PROYEKSI PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA

### 5.1. PROYEKSI POPULASI DAN PRODUKSI DAGING AYAM RAS TAHUN 2025-2029

Perhitungan angka produksi daging ayam ras pedaging didasarkan atas besaran populasi dengan mempertimbangkan beberapa parameter. Parameter adalah faktor yang dapat diukur untuk menentukan besaran variabel produksi ayam ras pedaging tersaji pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Parameter Perhitungan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging

No	Parameter	Tahun	
		2023	2024-2029
1	Deplesi (%)	5	4
2	Berat livebird (kg)	1.73	1.78
3	Konversi karkas (%)	71	71.3
4	Lamanya pemeliharaan	32	32

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berdasarkan parameter diatas, maka untuk mendapatkan proyeksi produksi, terlebih dahulu dilakukan penelusuran model proyeksi populasi. Proyeksi populasi ayam ras pedaging menggunakan model time series yang cukup panjang dari waktu ke waktu. Seperti diketahui bahwa angka populasi ayam ras pedaging sejak Tahun 2017 mengacu pada hasil pelaporan perusahaan, sebagai perbaikan metode sebelumnya menggunakan data dari pelaporan daerah secara berjenjang dari tingkat kabupaten/kota. Oleh karenanya, untuk mendapatkan data series yang cukup panjang dari Tahun 1984, data hasil laporan daerah dilakukan *backcasting* untuk disetarakan dengan populasi laporan perusahaan. Backcasting dilakukan dengan cara menyamakan pertumbuhan populasi ayam ras pedaging laporan perusahaan



dengan pertumbuhan populasi ayam ras pedaging hasil pelaporan dari daerah. Setelah memperoleh data series yang cukup panjang, yakni dari tahun 1984 hingga 2023, maka dilakukan estimasi populasi ayam ras pedaging menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA).

Pemodelan menggunakan metode ARIMA mensyaratkan data series harus stasioner atau nilai rata-rata, varians, dan kovariansi, tetap konstan dari waktu ke waktu. Data deret waktu populasi ayam ras pedaging dari tahun 1984 - 2023 menjadi stasioner setelah dilakukan pembedaan atau *differencing* tingkat 1. Penelusuran model ARIMA dilakukan pada data series yang telah stasioner dan dilakukan terhadap 8 (delapan) model tentatif sebagai berikut:

Tabel 5.2. Model Tentatif Populasi Ayam Ras Pedaging dengan Metode ARIMA

Model	Signifikansi AR dan MA										MAPE	
	AR <sub>1</sub>	AR <sub>2</sub>	AR <sub>3</sub>	AR <sub>4</sub>	AR <sub>5</sub>	MA <sub>1</sub>	MA <sub>2</sub>	MA <sub>3</sub>	MA <sub>4</sub>	MA <sub>5</sub>	Training	Testing
(4,1,3)			*			**	**	**			10.80	3.92
(3,1,3)	-	-	-			-	-	-			11.16	5.65
(4,1,4)		.	*			**		**	***		10.42	2.98
(3,1,5)	.								**	**	10.73	4.66
(5,1,4)		***		*	*		***		*		9.25	6.30
(4,1,5)									**	**	9.79	13.44
(5,1,5)		***			***	**			*	***	9.18	5.70
(2,1,5)	**					*			*	***	10.13	9.90

Keterangan : Signif. codes: 0 '\*\*\*' 0.001 '\*\*' 0.01 '\*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Secara umum, ke-delapan model tentatif diatas dapat digunakan untuk melakukan proyeksi populasi daging ayam mengingat nilai MAPE masih berada pada kisaran 10% atau dibawahnya. Berdasarkan atas kelayakan hasil proyeksi, maka dipilih model ARIMA (4,1,5) untuk digunakan melakukan proyeksi populasi ayam ras pedaging dengan hasil disajikan pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Hasil Proyeksi Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2025 – 2029

Tahun	Populasi (Ekor)	Populasi setelah deplesi (Ekor)	Produksi Berat Hidup (kg)	Produksi Karkas (Ton)	Pertumbuhan (%)
2023	3,272,458,000	3,108,835,100	5,378,284,723	3,818,582	
2024*)	3,269,370,000	3,138,595,200	5,586,699,456	3,983,317	4.31
2025	3,452,820,000	3,314,707,200	5,900,178,816	4,206,827	5.61
2026	3,398,775,000	3,262,824,000	5,807,826,720	4,140,980	-1.57
2027	3,520,164,000	3,379,357,440	6,015,256,243	4,288,878	3.57
2028	3,549,338,000	3,407,364,480	6,065,108,774	4,324,423	0.83
2029	3,677,585,000	3,530,481,600	6,284,257,248	4,480,675	3.61
Rata-rata pertumbuhan (%)					2.73

Keterangan: Tahun 2023 = Angka Tetap; Tahun 2024 = Angka Sementara  
Tahun 2025 - 2029 = Angka hasil estimasi model ARIMA

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa populasi ayam ras pedaging selama periode tahun 2025 – 2029 cenderung naik dengan rata-rata 2,73% per tahun pada kisaran 3,40 miliar ekor hingga 3,68 milyar ekor (Tabel 5.3).

Proyeksi produksi daging ayam ras pedaging tidak menggunakan model stokastis, tetapi menggunakan model deterministik. Hal ini dilakukan karena jika populasi ayam ras pedaging sudah diperoleh, maka hampir dipastikan jumlah tersebut juga merupakan jumlah ayam yang dipotong dikurangi deplesi (kematian). Parameter deplesi yang digunakan untuk ayam ras pedaging adalah sebesar 5% pada tahun 2023, kemudian dengan semakin membaiknya penanganan ternak ayam ras pedaging ini, maka parameter deplesi pada tahun 2024 menurun menjadi 4%. Populasi ayam ras pedaging setelah dikurangi deplesi maka akan menjadi populasi yang tersedia untuk siap potong.

Perhitungan besarnya produksi menggunakan asumsi rata-rata bobot hidup ayam ras pedaging saat dipotong adalah 1,73 kg/ekor pada kondisi tahun 2023 dan menjadi 1,78 kg/ekor pada tahun 2024. Produksi dalam

bentuk karkas atau tidak termasuk bagian kepala, leher, dan kaki dihitung menggunakan parameter sebesar 71% dari bobot potong (tahun 2023) dan sebesar 71,3% pada tahun 2024. Penggunaan parameter untuk menghitung proyeksi produksi tahun 2025 – 2029 masih mengacu pada kondisi tahun 2024.

Berdasarkan penggunaan parameter di atas maka pada tahun 2025 produksi daging ayam ras pedaging diperkirakan mencapai 3,98 juta ton atau naik 5,61% dibandingkan Angka Sementara Tahun 2024. Produksi pada periode berikutnya sedikit berfluktuasi namun cenderung meningkat dengan rata-rata 2,73% per tahun, sehingga pada tahun 2029 mencapai 4,48 juta ton (Tabel 5.3).

## **5.2. PROYEKSI KONSUMSI DAGING AYAM RAS TAHUN 2024-2029**

Analisis proyeksi konsumsi daging ayam ras dilakukan berdasarkan data konsumsi langsung rumah tangga hasil Susenas – BPS, dan belum termasuk konsumsi di luar rumah tangga. Asumsinya, sisaan dari konsumsi langsung rumah tangga akan digunakan sebagai ketersediaan untuk konsumsi di luar rumah tangga.

Berdasarkan data series tahun 1984 – 2023 dilakukan penelusuran model ARIMA, dengan ARIMA (3,1,0) sebagai model terpilih guna memproyeksi besarnya konsumsi langsung RT. Hasil proyeksi konsumsi langsung RT tahun 2024 – 2029 disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Proyeksi Konsumsi Langsung RT Daging Ayam Ras Pedaging, Tahun 2024 – 2029

Tahun	Konsumsi Langsung RT (kg/kapita)	Pertumbuhan (%)
2023	7.46	
2024	8.95	19.96
2025	9.23	3.11
2026	9.45	2.41
2027	9.52	0.76
2028	9.58	0.66
2029	9.62	0.39
Rata-rata pertumbuhan (%)		4.55

Keterangan: Tahun 2023 = Angka Tetap

Tahun 2024 - 2029 = Proyeksi Model ARIMA (3,1,0)

Selama periode tahun 2024 – 2029, konsumsi langsung rumah tangga daging ayam diproyeksikan akan meningkat dengan rata-rata 4,55% per tahun yakni dari 8,95 kg/kapita menjadi 9,62 kg/kapita. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya konsumsi per kapita daging ayam di Indonesia diantaranya adalah harga daging ayam yang relatif lebih terjangkau dibandingkan daging sapi atau kerbau, serta melimpahnya ketersediaan komoditas ini sehingga mudah diperoleh.

### 5.3. PROYEKSI SURPLUS/DEFISIT DAGING AYAM TAHUN 2024 -2029

Neraca daging ayam di Indonesia dihitung dengan pendekatan antara proyeksi konsumsi dan proyeksi produksi nasional. Konsumsi per kapita daging ayam total terdiri dari 2 komponen yaitu konsumsi langsung rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga. Tabel 5.5 menyajikan neraca proyeksi produksi dan konsumsi langsung rumah tangga daging ayam nasional dari tahun 2024 hingga tahun 2029. Konsumsi per kapita daging

ayam dikalikan jumlah penduduk akan menghasilkan angka kebutuhan nasional untuk konsumsi langsung rumah tangga akan komoditas ini.

Tabel 5.5. Proyeksi Selisih Produksi dan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2024– 2029

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi Langsung RT (kg/kapita)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Total Kebutuhan untuk Konsumsi Langsung (Ton)	Selisih Produksi dengan Kebutuhan (Ton)	Konsumsi di Luar RT (kg/kapita)	Total Konsumsi (kg/kapita)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)*(4)	(6)=(2)-(5)	(7)=(6)/(4)*1000	(8)=(3)+(7)	
2023	3,818,582	7.46	278,696,193	2,078,880	1,739,702	6.24	12.58	
2024	3,983,317	8.95	281,603,799	2,519,912	1,463,405	5.20	14.15	
2025	4,206,827	9.23	284,438,782	2,624,509	1,582,318	5.56	14.79	
2026	4,140,980	9.45	287,198,383	2,713,746	1,427,234	4.97	14.42	
2027	4,288,878	9.52	289,880,103	2,759,898	1,528,980	5.27	14.80	
2028	4,324,423	9.58	292,480,929	2,803,077	1,521,346	5.20	14.79	
2029	4,480,675	9.62	294,998,415	2,838,193	1,642,482	5.57	15.19	
Pertumbuhan 2024 - 2029 (%)						2.58	1.64	1.46

Keterangan: Tahun 2023 Angka Tetap; Tahun 2024 untuk Produksi = Angka Sementara  
Tahun 2024-2029 untuk Konsumsi = Angka Proyeksi

Berdasarkan hasil perhitungan produksi dan kebutuhan untuk konsumsi langsung RT, maka tahun 2024 - 2029 diproyeksikan masih ada surplus produksi daging ayam dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,58% per tahun atau mencapai 1,64 juta ton pada tahun 2029. Surplus produksi dan konsumsi langsung ini diasumsikan merupakan konsumsi di luar rumah tangga yang mencapai 5,20 kg/kapita pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 5,57 kg/kapita pada tahun 2029 atau naik dengan rata-rata sebesar 1,64% per tahun. Perhitungan ini diasumsikan karena seluruh produksi daging ayam pada tahun berjalan akan habis dikonsumsi. Hal ini mengingat komoditas ini tidak lazim dilakukan penyimpanan dalam jangka waktu yang lama, serta adanya manajemen keseimbangan produksi dan permintaan yang cukup baik dari komoditas ini yang diatur bersama pemerintah dengan semua stake holder.

Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya konsumsi total penduduk Indonesia (konsumsi langsung RT dan di luar RT) mencapai 14,15 kg/kapita pada tahun 2024 dan naik menjadi 15,19 kg/kapita.



## KESIMPULAN

Populasi ayam ras pedaging (broiler) dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir pertumbuhannya relatif stagnan atau hanya naik 1,61%, dikarenakan menurunnya populasi saat pandemi Covid-19. Demikian juga produksi ayam ras pedaging pada periode ini hanya naik 2,92% per tahun. Kementerian Pertanian berkoordinasi dengan berbagai stake holder berupaya mengendalikan populasi dan produksi ayam ras pedaging ini demi menjaga harga dan pasokan. Hal ini ditunjukkan dengan relatif stabilnya pergerakan harga bulanan selama periode tahun 2021 – 2023.

Konsumsi per kapita penduduk Indonesia akan komoditas ini terus mengalami peningkatan baik konsumsi langsung rumah tangga maupun di luar rumah tangga. Konsumsi langsung rumah tangga naik dengan rata-rata sebesar 9,43% per tahun pada periode tahun 2014-2023. Hal ini karena komoditas daging ayam ras pedaging merupakan sumber protein yang relatif murah dan mudah didapat sehingga menjadi pilihan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Produksi daging ayam Indonesia sepenuhnya ditujukan guna pemenuhan konsumsi dalam negeri, sehingga Indonesia tidak berperan dalam perdagangan global komoditas ini.

Di tingkat global, komoditas daging ayam juga merupakan komoditas yang dikonsumsi hampir di seluruh negara, ditunjukkan dengan meningkatnya produksi dari tahun ke tahun. Partisipasi dalam perdagangan global baik dari sisi ekspor dan impor juga dilakukan oleh hampir semua negara.

Proyeksi produksi daging ayam ras dari tahun 2024 hingga 2029 di Indonesia diperkirakan akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi ini digunakan untuk mengantisipasi peningkatan konsumsi baik konsumsi langsung RT maupun di luar RT.





## DAFTAR PUSTAKA

- Pappas, J.L. dan M. Hirschey. 1995. Ekonomi Manajerial. Terjemahan Edisi Keenam, Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Hairil Adzulyatno, 2011. Analisis Permintaan dan Prediksi Konsumsi serta Produksi Daging Broiler di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Buletin Peternakan Vol. 35(3):202-207, Oktober 2011
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2011. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas. Jakarta. <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b5unggas>
- BPS. 2012. Survei Sosial Ekonomi Nasional, Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2010. Jakarta.
- USDA. 2012. <http://www.fas.usda.gov/psdonline/psdhome.aspx>
- Gunaryo, 2012. Imbas Dari Musim Kekeringan Amerika, Kenaikan Harga Pakan Picu Meroketnya Harga Daging Ayam. <http://www.lensaIndonesia.com/2012/07/25/kenaikan-harga-pakan-picu-meroketnya-harga-daging-ayam.html>
- FGD. 2015. [http://www.pb-ispri.org/fgd-menata-industri-perunggasan-nasional/san Nasional](http://www.pb-ispri.org/fgd-menata-industri-perunggasan-nasional/san-Nasional).
- Budi, Kurniasih. Produksi Ayam Ras 2018 Nasional Surplus. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/02/222631226/produksi-ayam-ras-2018-nasional-surplus>. Diunduh tanggal 2 September 2018.
- Walpole, E Ronald. 1995. Pengantar statistika. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.



# LAMPIRAN



### Lampiran 1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984-2023

Tahun	Jawa		Luar Jawa		Indonesia	
	Juta Ekor	Pertumbuhan (%)	Juta Ekor	Pertumbuhan (%)	Juta Ekor	Pertumbuhan (%)
1984	6.36		104.22		110.58	
1985	6.73	5.85	136.92	31.38	143.66	29.91
1986	8.85	31.39	164.95	20.47	173.80	20.98
1987	9.90	11.93	208.28	26.27	218.18	25.54
1988	11.72	18.39	215.32	3.38	227.04	4.06
1989	13.80	17.73	249.12	15.70	262.92	15.80
1990	17.51	26.87	309.10	24.08	326.61	24.23
1991	23.71	35.39	384.20	24.30	407.91	24.89
1992	28.82	21.59	430.27	11.99	459.10	12.55
1993	37.09	28.67	491.07	14.13	528.16	15.04
1994	49.49	33.44	573.48	16.78	622.97	17.95
1995	401.60	711.54	287.87	-49.80	689.47	10.68
1996	432.73	7.75	323.23	12.28	755.96	9.64
1997	457.29	5.68	184.08	-43.05	641.37	-15.16
1998	255.66	-44.09	98.35	-46.57	354.00	-44.81
1999	213.91	-16.33	110.44	12.30	324.35	-8.38
2000	369.37	72.68	161.50	46.23	530.87	63.67
2001	444.99	20.47	176.84	9.50	621.83	17.13
2002	608.84	36.82	256.23	44.89	865.07	39.12
2003	564.11	-7.35	283.64	10.70	847.74	-2.00
2004	558.62	-0.97	220.35	-22.31	778.97	-8.11
2005	578.23	3.51	232.96	5.72	811.19	4.14
2006	557.91	-3.52	239.62	2.86	797.53	-1.68
2007	622.31	11.54	269.35	12.41	891.66	11.80
2008	657.23	5.61	244.82	-9.11	902.05	1.17
2009	745.92	13.49	280.46	14.56	1,026.38	13.78
2010	665.72	-10.75	321.15	14.51	986.87	-3.85
2011	857.10	28.75	320.89	-0.08	1,177.99	19.37
2012	903.26	5.39	341.15	6.31	1,244.40	5.64
2013	978.77	8.36	365.42	7.12	1,344.19	8.02
2014	1,001.39	2.31	441.96	20.94	1,443.35	7.38
2015	1,033.30	3.19	495.03	12.01	1,528.33	5.89
2016	1,099.69	6.42	533.11	7.69	1,632.80	6.84
2017	1,802.91	63.95	1,119.73	110.04	2,922.64	79.00
2018	1,994.49	10.63	1,143.21	2.10	3,137.71	7.36
2019	2,140.67	7.33	1,029.13	-9.98	3,169.81	1.02
2020	1,892.81	-11.58	1,026.71	-0.24	2,919.52	-7.90
2021	1,818.32	-3.94	1,070.89	4.30	2,889.21	-1.04
2022	2,008.06	10.43	1,105.97	3.28	3,114.03	7.78
2023	2,014.14	0.30	1,175.24	6.26	3,189.38	2.42
<b>Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)</b>						
1984-2016		34.12		8.05		10.35
2017-2023		2.20		0.95		1.61

Sumber : Tahun 1984 - 2016 data hasil kompilasi dari daerah

Tahun 2017 - 2023 dari Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional, diolah Ditjen PKH

## Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 – 2023

Tahun	Jawa		Luar Jawa		Indonesia	
	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)
1984	32.28		46.21		78.49	
1985	58.28	80.55	56.18	21.58	114.46	45.83
1986	78.60	34.87	60.59	7.85	139.19	21.61
1987	73.52	-6.46	95.08	56.92	168.60	21.13
1988	87.06	18.42	94.65	-0.45	181.71	7.78
1989	102.48	17.71	107.94	14.04	210.42	15.80
1990	130.02	26.87	131.35	21.69	261.37	24.21
1991	176.04	35.39	150.39	14.50	326.43	24.89
1992	214.79	22.01	152.60	1.47	367.39	12.55
1993	275.41	28.22	147.25	-3.51	422.66	15.04
1994	321.57	16.76	176.96	20.18	498.53	17.95
1995	372.61	15.87	179.14	1.23	551.75	10.68
1996	401.70	7.81	203.25	13.46	604.95	9.64
1997	366.09	-8.86	149.21	-26.59	515.30	-14.82
1998	205.84	-43.77	79.17	-46.94	285.01	-44.69
1999	188.17	-8.58	104.83	32.41	293.00	2.80
2000	385.21	104.71	129.79	23.81	515.00	75.77
2001	412.91	7.19	124.04	-4.43	536.95	4.26
2002	583.17	41.23	168.76	36.05	751.93	40.04
2003	550.16	-5.66	220.95	30.93	771.11	2.55
2004	596.42	8.41	249.68	13.00	846.10	9.72
2005	531.83	-10.83	247.28	-0.96	779.11	-7.92
2006	614.78	15.60	246.48	-0.32	861.26	10.54
2007	674.17	9.66	268.62	8.98	942.78	9.47
2008	744.47	10.43	274.27	2.10	1,018.73	8.06
2009	772.71	3.79	329.06	19.98	1,101.77	8.15
2010	877.94	13.62	336.40	2.23	1,214.34	10.22
2011	1,011.51	15.21	326.40	-2.97	1,337.91	10.18
2012	1,010.60	-0.09	389.87	19.45	1,400.47	4.68
2013	1,120.96	10.92	378.92	-2.81	1,499.89	7.10
2014	1,108.85	-1.08	435.53	14.94	1,544.38	2.97
2015	1,130.57	1.96	497.73	14.28	1,628.31	5.43
2016	1,387.55	22.73	517.95	4.06	1,905.50	17.02
2017	1,959.11	41.19	1,216.74	134.92	3,175.85	66.67
2018	2,167.30	10.63	1,242.26	2.10	3,409.56	7.36
2019	2,360.35	8.91	1,134.74	-8.65	3,495.09	2.51
2020	2,087.05	-11.58	1,132.07	-0.24	3,219.12	-7.90
2021	2,004.92	-3.94	1,180.78	4.30	3,185.70	-1.04
2022	2,365.85	18.00	1,303.03	10.35	3,668.88	15.17
2023	2,350.27	-0.66	1,371.37	5.25	3,721.64	1.44
Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)						
1984-2016		15.14		9.57	717	12.14
2017-2023		3.56		2.18	3,411	2.92

Sumber : Tahun 1984 - 2016 data hasil kompilasi dari daerah

Tahun 2017 - 2023 dari Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional, diolah Ditjen PKH

### Lampiran 3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2019–2023

No	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata	Share Tahun 2023	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	Jawa Barat	894,386	783,729	706,154	870,843	845,353	820,093	23.72	23.72
2	Jawa Tengah	681,384	604,218	621,718	706,715	728,887	668,585	19.33	43.05
3	Jawa Timur	506,731	424,943	433,757	497,028	493,424	471,177	13.63	56.67
4	Banten	221,342	217,184	188,117	228,623	219,018	214,857	6.21	62.89
5	Sumatera Utara	151,596	153,758	162,134	179,841	190,800	167,626	4.85	67.74
6	Sumatera Selatan	95,853	103,959	110,078	121,594	130,588	112,414	3.25	70.99
7	Kalimantan Selatan	86,121	96,376	102,300	112,725	110,454	101,595	2.94	73.92
8	Lampung	99,773	92,358	92,935	108,025	103,920	99,402	2.87	76.80
9	Riau	106,817	93,440	90,039	98,361	105,410	98,813	2.86	79.66
10	Lainnya	651,088	649,153	678,467	745,123	793,787	703,523	20.34	100.00
JUMLAH		3,495,091	3,219,117	3,185,698	3,668,879	3,721,642	3,458,085	100.00	

Sumber: Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional, diolah Ditjen PKH

### Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2019–2023

No	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata	Share Tahun 2023	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	Jawa Barat	894,386	783,729	706,154	870,843	845,353	820,093	23.72	23.72
2	Jawa Tengah	681,384	604,218	621,718	706,715	728,887	668,585	19.33	43.05
3	Jawa Timur	506,731	424,943	433,757	497,028	493,424	471,177	13.63	56.67
4	Banten	221,342	217,184	188,117	228,623	219,018	214,857	6.21	62.89
5	Sumatera Utara	151,596	153,758	162,134	179,841	190,800	167,626	4.85	67.74
6	Sumatera Selatan	95,853	103,959	110,078	121,594	130,588	112,414	3.25	70.99
7	Kalimantan Selatan	86,121	96,376	102,300	112,725	110,454	101,595	2.94	73.92
8	Lampung	99,773	92,358	92,935	108,025	103,920	99,402	2.87	76.80
9	Riau	106,817	93,440	90,039	98,361	105,410	98,813	2.86	79.66
10	Lainnya	651,088	649,153	678,467	745,123	793,787	703,523	20.34	100.00
JUMLAH		3,495,091	3,219,117	3,185,698	3,668,879	3,721,642	3,458,085	100.00	

Sumber: Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional, diolah Ditjen PKH



Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Langsung RT Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 1981-2023

Tahun	Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging		Tahun	Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging	
	(Kg/Kap/Th)	Pertumbuhan (%)		(Kg/Kap/Th)	Pertumbuhan (%)
1981	0.78		2004	2.76	-10.17
1982	0.78	0.00	2005	3.02	9.43
1983	0.78	0.00	2006	2.50	-17.24
1984	1.25	60.00	2007	3.44	37.50
1985	1.46	16.96	2008	3.23	-6.06
1986	1.71	16.96	2009	3.08	-4.84
1987	0.78	-54.31	2010	3.55	15.25
1988	0.76	-2.13	2011	3.65	2.94
1989	0.75	-2.13	2012	3.49	-4.28
1990	0.83	11.36	2013	3.65	4.48
1991	0.73	-12.64	2014	3.96	8.57
1992	0.63	-12.64	2015	4.80	21.05
1993	1.25	97.09	2016	5.11	6.52
1994	1.01	-19.12	2017	5.67	10.90
1995	0.82	-18.90	2018	5.57	-1.78
1996	2.35	185.88	2019	5.70	2.32
1997	1.94	-17.26	2020	6.06	6.38
1998	1.61	-17.04	2021	6.55	8.09
1999	1.15	-28.78	2022	7.15	9.20
2000	1.61	40.73	2023	7.46	4.31
2001	2.08	29.13	<b>Rata-rata pertumbuhan (%/tahun)</b>		
2002	2.56	22.56	1981 - 2023		14.37
2003	3.08	20.41	2014 - 2023		7.44

Sumber : SUSENAS BPS, diolah Pusdatin

## Lampiran 6. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2021 - 2023

Tahun	Bulan												Pertumbuhan per bulan (%)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
<b>Harga Produsen (Rp/kg)</b>													
2021	25,700	24,700	24,700	24,750	28,200	27,100	27,350	22,800	22,150	24,300	25,700	24,800	-0.02
2022	26,000	27,900	24,950	26,650	27,550	27,500	27,250	25,850	24,500	24,400	23,850	25,250	-0.12
2023	27,250	25,100	24,550	25,250	25,650	28,700	29,050	27,850	26,550	25,600	26,550	25,450	-0.49
<b>Harga Konsumen (Rp/kg)</b>													
2021	32,800	33,550	34,300	34,750	36,000	41,800	35,950	32,100	33,700	35,500	35,950	35,250	0.95
2022	38,100	31,000	35,650	37,600	37,250	36,903	36,900	35,800	34,700	34,150	33,950	35,250	-0.40
2023	37,600	34,050	33,750	33,750	35,500	39,450	40,250	35,600	35,500	35,850	35,550	35,000	-0.47
<b>Margin Harga Produsen vs Konsumen (Rp/kg)</b>													
2021	7,100	8,850	9,600	10,000	7,800	14,700	8,600	9,300	11,550	11,200	10,250	10,450	7.73
2022	12,100	3,100	10,700	10,950	9,700	9,403	9,650	9,950	10,200	9,750	10,100	10,000	15.01
2023	10,350	8,950	9,200	8,500	9,850	10,750	11,200	7,750	8,950	10,250	9,000	9,550	0.36

Sumber: PIHPS-Bank Indonesia, diolah Pusdatin

### Lampiran 7. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2003-2023

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca		
	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Pertumbuhan (%)
2003	2,760,691	4,964,473	207,540	149,224	2,553,151	4,815,249	
2004	100,867	161,186	1,193,779	775,035	-1,092,912	-613,849	-112.75
2005	316	70,573	3,817,300	3,450,828	-3,816,984	-3,380,255	450.67
2006	24,959	43,163	3,331,439	4,429,889	-3,306,480	-4,386,726	29.78
2007	3,693	14,193	4,937,762	7,420,764	-4,934,069	-7,406,571	68.84
2008	4,203	16,850	1,996,690	3,419,955	-1,992,487	-3,403,105	-54.05
2009	5,049	16,562	286,976	409,123	-281,927	-392,561	-88.46
2010	0	0	26,825	31,982	-26,825	-31,982	-91.85
2011	0	0	20,842	99,059	-20,842	-99,059	209.73
2012	900	24,330	104,951	371,535	-104,051	-347,205	250.50
2013	535	2,210	463,319	1,579,432	-462,784	-1,577,222	354.26
2014	51	398	1,123,495	2,512,712	-1,123,444	-2,512,314	59.29
2015	4,245	68,249	417,051	1,154,852	-412,806	-1,086,603	-56.75
2016	16,132	252,617	575,788	1,314,323	-559,656	-1,061,706	-2.29
2017	3,428	26,460	70	458	3,358	26,002	-102.45
2018	400,652	842,990	303,588	614,149	97,064	228,841	780.11
2019	722,771	1,691,914	391,025	1,409,450	331,746	282,464	23.43
2020	326,675	523,251	154,509	931,016	172,166	-407,765	-244.36
2021	270,398	576,459	74,025	314,229	196,373	262,230	-164.31
2022	673,995	1,673,161	149,075	502,050	524,920	1,171,111	346.60
2023	767,324	2,244,020	27,926	130,038	739,398	2,113,982	80.51
<b>Jumlah</b>					<b>-13,517,091</b>	<b>-17,807,044</b>	
<b>Pertumbuhan neraca (%)</b>							
2003 - 2023							86.82
2014 - 2023							73.39

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Lampiran 8. Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia,  
Tahun 1999 - 2023

Tahun	Produksi		Konsumsi Domestik	
	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)
1999	65,056		51,183	
2000	67,760	4.16	53,838	5.19
2001	69,908	3.17	55,877	3.79
2002	73,391	4.98	58,385	4.49
2003	75,310	2.62	59,679	2.22
2004	77,769	3.26	61,090	2.36
2005	80,626	3.67	64,353	5.34
2006	82,900	2.82	66,055	2.64
2007	87,790	5.90	69,780	5.64
2008	92,182	5.00	72,155	3.40
2009	94,828	2.87	73,452	1.80
2010	99,444	4.87	77,358	5.32
2011	103,546	4.13	80,780	4.42
2012	107,644	3.96	82,855	2.57
2013	110,707	2.85	84,004	1.39
2014	113,636	2.65	86,899	3.45
2015	118,177	4.00	90,008	3.58
2016	121,395	2.72	87,661	-2.61
2017	125,659	3.51	88,891	1.40
2018	129,328	2.92	90,315	1.60
2019	132,164	2.19	94,878	5.05
2020	133,710	1.17	97,379	2.64
2021	136,327	1.96	98,872	1.53
2022	138,831	1.84	99,693	0.83
2023	141,954	2.25	101,503	1.82
Rata-rata pertumbuhan (%/Tahun)				
1999-2023		3.31	2.91	
2014-2023		2.51	1.76	

Sumber : Data Produksi dari FAO, diolah Pusdatin  
Data Konsumsi Domestik dari USDA diolah Pusdatin

### Lampiran 9. Negara Produsen Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023

No	Negara	Produksi (000 Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	Amerika Serikat	20,197	18,814	19,230	19,841	19,902	19,597	14.35	14.35
2	China	14,457	15,284	15,409	15,001	15,477	15,126	11.07	25.42
3	Brazil	13,517	13,787	14,329	14,524	14,833	14,198	10.39	35.81
4	Federasi Rusia	4,606	4,577	4,617	5,308	5,340	4,890	3.58	39.39
5	India	4,344	4,473	4,607	4,995	5,019	4,688	3.43	42.82
6	Indonesia	3,924	3,638	3,615	4,109	4,444	3,946	2.89	45.71
7	Meksiko	3,477	3,579	3,669	3,782	3,888	3,679	2.69	48.41
8	Jepang	2,298	2,332	2,368	2,372	2,384	2,351	1.72	50.13
9	Argentina	2,203	2,219	2,295	2,319	2,287	2,265	1.66	51.79
10	Lainnya	63,142	65,008	66,189	66,580	68,379	65,860	48.21	96.62
	Dunia	132,164	133,710	136,327	138,831	141,954	136,597	100.00	

Sumber: FAO, diolah Pusdatin

### Lampiran 10. Negara dengan Konsumsi Domestik Daging Ayam Terbesar di Dunia, 2019 – 2023

No	Negara	Konsumsi Domestik (000 Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	Amerika Serikat	16,702	16,994	17,170	17,676	17,866	17,282	17.55	17.55
2	China	13,952	15,211	15,031	14,401	15,002	14,719	14.95	32.50
3	Brazil	9,756	10,010	10,279	10,023	10,135	10,041	10.20	42.70
4	Rusia	4,712	4,688	4,632	4,750	4,812	4,719	4.79	47.49
5	Meksiko	4,423	4,431	4,575	4,666	4,890	4,597	4.67	52.16
6	Jepang	2,789	2,757	2,848	2,877	2,845	2,823	2.87	55.03
7	Thailand	2,389	2,323	2,279	2,309	2,332	2,326	2.36	57.39
8	Inggris	2,125	2,068	2,173	2,484	2,569	2,284	2.32	59.71
9	Argentina	1,941	2,025	2,116	2,138	2,298	2,104	2.14	61.84
10	Lainnya	36,089	36,872	37,769	38,369	38,754	37,571	38.16	100.00
	Dunia	94,878	97,379	98,872	99,693	101,503	98,465	100.00	

Sumber: USDA, diolah Pusdatin

## Lampiran 11. Harga Daging Ayam di Dunia, 2019 – 2023

Tahun	Harga Dunia (US\$/kg)												Pertumbuhan (%/bulan)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
2019	2.15	2.09	2.07	2.09	2.09	2.07	1.99	1.90	1.85	1.85	1.85	1.98	-0.71
2020	2.07	1.88	1.78	1.27	1.52	1.57	1.52	1.50	1.47	1.50	1.70	1.81	-0.45
2021	1.81	1.81	1.89	2.26	2.37	2.38	2.38	2.38	1.83	1.76	1.55	1.47	-1.31
2022	1.36	1.45	1.76	1.87	1.90	1.85	1.72	1.84	1.75	1.63	1.54	1.55	1.50
2023	1.54	1.53	1.52	1.57	1.54	1.47	1.37	1.42	1.54	1.58	1.67	1.63	0.60
Rata-rata	1.79	1.75	1.80	1.81	1.88	1.87	1.80	1.81	1.69	1.66	1.66	1.69	-0.47

Sumber: World Bank, diolah Pusdatin

Lampiran 12. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam di Dunia,  
Tahun 1980 – 2023

Tahun	Daging Ayam Ras Pedaging (Ton)			
	Ekspor	Impor	Pertumbuhan (%)	
			Ekspor	Impor
1980	1,338,087	1,283,456	-	-
1981	1,718,534	1,631,133	28.43	27.09
1982	1,622,150	1,607,486	-5.61	-1.45
1983	1,575,720	1,471,395	-2.86	-8.47
1984	1,478,758	1,381,961	-6.15	-6.08
1985	1,450,989	1,378,423	-1.88	-0.26
1986	1,582,814	1,550,928	9.09	12.51
1987	1,712,931	1,689,880	8.22	8.96
1988	1,857,587	1,776,634	8.44	5.13
1989	1,965,343	1,806,364	5.80	1.67
1990	2,201,123	2,139,532	12.00	18.44
1991	2,337,386	2,282,645	6.19	6.69
1992	2,688,934	2,541,860	15.04	11.36
1993	3,198,444	2,717,920	18.95	6.93
1994	3,785,291	3,387,357	18.35	24.63
1995	4,554,212	4,180,526	20.31	23.42
1996	5,363,376	4,514,781	17.77	8.00
1997	5,435,705	4,675,701	1.35	3.56
1998	5,970,897	4,999,570	9.85	6.93
1999	6,311,136	5,517,346	5.70	10.36
2000	6,888,442	5,903,975	9.15	7.01
2001	7,443,424	6,401,501	8.06	8.43
2002	7,308,179	6,437,861	-1.82	0.57
2003	7,724,229	6,866,246	5.69	6.65
2004	7,317,384	6,662,532	-5.27	-2.97
2005	8,101,736	7,428,879	10.72	11.50
2006	8,109,983	7,732,522	0.10	4.09
2007	9,342,906	8,648,408	15.20	11.84
2008	10,462,599	9,758,608	11.98	12.84
2009	10,783,399	10,008,385	3.07	2.56
2010	11,654,015	10,486,428	8.07	4.78
2011	12,436,540	11,407,722	6.71	8.79
2012	12,618,431	11,476,420	1.46	0.60
2013	12,739,594	11,293,584	0.96	-1.59
2014	13,178,790	11,330,123	3.45	0.32
2015	12,820,539	11,195,971	-2.72	-1.18
2016	13,328,140	11,642,966	3.96	3.99
2017	13,894,229	11,978,939	4.25	2.89
2018	14,338,991	12,407,401	3.20	3.58
2019	14,648,481	13,208,912	2.16	6.46
2020	14,481,408	13,217,185	-1.14	0.06
2021	14,906,659	14,470,567	2.94	9.48
2022	15,374,016	14,333,898	3.14	-0.94
2023	15,570,056	15,919,656	1.28	11.06
Rata-rata Pertumbuhan (%/Tahun)				
1980 - 2023			6.13	6.28
2014 - 2023			1.89	3.93

Sumber : FAO, diolah Pusdatin

### Lampiran 13. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023

No	Negara	Impor (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	Brasil	3,951,372	3,899,503	4,201,040	4,364,053	4,729,629	4,229,119	27.70	27.70
2	Amerika Serikat	3,342,729	3,546,799	3,616,604	3,745,962	3,570,927	3,564,604	23.35	51.04
3	Belanda	1,289,645	1,169,579	1,067,293	1,090,000	1,043,592	1,132,022	7.41	58.46
4	Polandia	920,485	941,233	933,712	1,041,906	1,091,139	985,695	6.46	64.91
5	Turki	480,968	522,322	588,227	664,826	493,209	549,910	3.60	68.51
6	Belgia	450,224	458,749	472,928	417,165	410,732	441,960	2.89	71.41
7	Ukrania	414,038	433,117	455,880	413,441	418,550	427,005	2.80	74.21
8	Thailand	309,399	344,044	383,034	357,091	484,985	375,711	2.46	76.67
9	China	468,545	247,605	237,259	263,983	298,927	303,264	1.99	78.65
10	Lainnya	3,489,583	3,238,141	3,230,223	3,311,267	3,028,366	3,259,516	21.35	100.00
	Dunia	15,116,988	14,801,091	15,186,201	15,669,695	15,570,056	15,268,806	100.00	

Sumber: FAO, diolah Pusdatin

### Lampiran 14. Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2019 – 2023

No	Negara	Impor (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	China	1,663,862	2,254,203	1,954,731	1,757,302	1,788,323	1,883,684	11.97	11.97
2	Meksiko	972,877	881,445	1,029,674	1,047,431	967,112	979,708	6.22	18.19
3	Uni Emirat Arab	669,022	474,939	835,237	615,448	494,893	617,908	3.93	22.12
4	Jepang	562,924	535,031	595,830	574,509	584,852	570,629	3.63	25.74
5	Arab Saudi	635,652	617,402	597,975	513,726	424,275	557,806	3.54	29.29
6	Belanda	388,003	363,525	530,277	619,336	652,621	510,752	3.24	32.53
7	Jerman	497,106	470,860	475,449	494,002	492,942	486,072	3.09	35.62
8	Irak	451,249	451,749	331,122	452,914	504,732	438,353	2.78	38.41
9	Perancis	386,982	367,112	440,762	478,528	495,253	433,727	2.76	41.16
10	Lainnya	8,644,252	9,034,571	9,572,571	9,540,293	9,514,653	9,261,268	58.84	100.00
	Dunia	14,871,929	15,450,838	16,363,629	16,093,488	15,919,656	15,739,908	100.00	



# **BUKU OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2024**

Jalan Harsono RM. No. 3, Ragunan. Jakarta Selatan

Telepon : (021) 7806131

Website : [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)